

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMKN 1 KEBUMEN

1. Profil Sekolah

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwasannya SMK Negeri 1 Kebumen didirikan berdasarkan SK Nomor 31/D.3/Keldj tertanggal 16 Februari 1967. SMK Negeri 1 Kebumen memiliki lima program keahlian, yaitu Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim, Pemasaran, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, serta Desain Komunikasi Visual. SMK Negeri 1 Kebumen juga memiliki LSP P1 dengan SK BNSP-LSP-235-TD tanggal 25 Februari 2018 dan telah ditetapkan sebagai SMK PK dengan SK Nomor 29/D/DM/2021 tanggal 28 Mei 2021.

2. Sejarah SMK Negeri 1 Kebumen

Didirikan di Kebumen pada tahun 1965/1966, SMK Negeri 1 Kebumen sangat diterima oleh masyarakat Kebumen, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa, sebanyak 300 siswa, yang diterima. Karena kekurangan gedung dan peralatan, Proses Belajar Mengajar (PBM) dilakukan dengan menumpang di gedung SMP Negeri 3 Kebumen selama $\pm$ 3 bulan. Akhirnya, sampai akhir tahun pelajaran 1965/1966, PBM pindah ke SMP Taman Dewasa Kebumen.

SMEA Persiapan Negeri, yang kemudian berganti nama menjadi SMEA Negeri Kebumen, beroperasi di gedung ini dari tahun pelajaran 1966/1967 hingga tahun pelajaran 1984/1985. Mereka menjalankan Proses BelajarMengajar SMEA Persiapan Negeri, yang kemudian berganti nama menjadi SMEA Negeri Kebumen, beroperasi di gedung ini dari tahun pelajaran 1966/1967 hingga tahun (PBM) di bawah bimbingan Kepala Sekolah, seperti yang diuraikan di bawah ini:

- 1) Bp. Kuart Sumarto Purwoatmodjo, BA (1965 – 1971)
- 2) Bp. Suparjo Sastrohatmodjo, BA (1972 – 1978)
- 3) Bp. M. Roesly Siregar, BA (1978 – 1985)

Pada tahun 1984 SMEA Negeri 1 Kebumen pindah dari Jl.Pramuka ke Karang Sari sampai sekarang.³⁵

3. Letak Geografis

SMK Negeri 1 Kebumen berada di Jl. Cemara No. 37 Karang Sari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini di pinggir utara Kabupaten Kebumen. Lokasinya di desa di pinggir sawah membuat lingkungan dan suasana sangat nyaman untuk proses pembelajaran.

³⁵ Sejarah SMK Negeri 1 Kebumen diakses melalui: <https://www.smkn1kebumen.sch.id> pada tanggal 11 Juni 2024

SMK Negeri 1 Kebumen memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat desa Karang Sari. Hubungan ini membuat kedua belah pihak saling mendukung, bekerja sama, dan menghargai satu sama lain. Hubungan positif ini jelas memberikan kenyamanan dan keamanan bagi semua siswa sekolah. Disisi lain, SMK Negeri 1 Kebumen terletak di Kabupaten Kebumen, sebuah kabupaten yang tidak terlalu besar sehingga Dunia Kerja yang ada adalah Dunia Kerja yang bertaraf lokal.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Kebumen

SMK Negeri 1 Kebumen memiliki visi sebagai landasan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: “Menjadi SMK unggul sehat dan ramah, yang menghasilkan tamatan yang beriman dan bertakwa, kompeten, serta mampu bersaing di kancah global”. Adapun misi dan tujuan SMK Negeri 1 Kebumen adalah:³⁶

a. Misi

- 1) Menyelenggarakan tata kelola sekolah yang profesional, transparan dan akuntabel.
- 2) Mewujudkan sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan, higienis, estetis, ramah lingkungan dan ramah social.

³⁶ Visi Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Kebumen diakses melalui: <https://www.smkn1kebumen.sch.id> pada tanggal 11 Juni 2024

- 3) Menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi yang memenuhi tuntutan zaman dengan menggabungkan prinsip-prinsip religius, sosial, budaya, kewirausahaan, dan bisnis.
- 4) Meningkatkan kerjasama dan penyelarasan dengan DU/DI.

b. Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menyiapkan siswa menjadi manusia yang produktif, kreatif, inovatif, adaptif, mandiri dan tangguh sehingga mampu menghadapi segala tantangan hidup dan tantangan zaman.
- 3) Membekali siswa dengan nilai-nilai luhur pancasila, budaya luhur bangsa dan budi pekerti, sehingga menjadi warga Negara yang santun, patriotis dan nasionalis.
- 4) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, pengalaman, teknologi, seni dan kompetensi keahlian yang dipilihnya, sehingga mampu bekerja, berwirausaha atau melanjutkan pendidikan.

5. Sumber Daya Manusia

a) Tenaga Pendidik

SMK Negeri 1 Kebumen memiliki total 90 pegawai dengan rincian jenis kelamin 33 laki-laki dan 57 perempuan. Dari segi kualifikasi pendidikan, 66 pegawai memiliki gelar S1, sedangkan 24 pegawai memiliki gelar S2. Dalam hal

sertifikasi pendidik, 78 pegawai telah memiliki sertifikat pendidik, sementara 12 pegawai belum memiliki sertifikat tersebut.

b) Tenaga Kepegawaian

SMK Negeri 1 Kebumen memiliki total 28 pegawai dengan rincian jenis kelamin yang seimbang, yaitu 14 laki-laki dan 14 perempuan. Berdasarkan kualifikasi pendidikan, tidak ada pegawai dengan pendidikan di bawah SMA. Sebanyak 14 pegawai memiliki pendidikan SMA, 5 pegawai memiliki pendidikan D3, dan 9 pegawai memiliki pendidikan S1.

c) Peserta Didik SMK Negeri 1 Kebumen

SMK Negeri 1 Kebumen memiliki total 1.492 peserta didik yang tersebar di tiga tingkat kelas (X, XI, dan XII) dalam lima program keahlian. Berikut adalah rincian jumlah peserta didik kelas X, XI, XII berdasarkan program keahlian: Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Kelas X: 143 peserta didik (semua perempuan), Kelas XI: 142 peserta didik (semua perempuan), Kelas XII: 140 peserta didik (139 perempuan dan 1 laki-laki) jadi total: 425 peserta didik.

6. Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Jika sarana dan prasarana ini ada di sekolah secara keseluruhan, mereka dapat meningkatkan minat dan daya belajar siswa dan membantu sekolah

mencapai tujuan yang diinginkannya. Untuk mendukung pembelajaran yang aktif, SMK Negeri 1 Kebumen memiliki fasilitas seperti berikut:³⁷

- a) Tempat yang representative
- b) Laboratorium Komputer, Laboratorium Akuntansi, dan Laboratorium Bahasa
- c) Perpustakaan
- d) Aula dan Ruang Pertemuan
- e) Fasilitas Kesehatan

Secara keseluruhan, SMK Negeri 1 Kebumen memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berbagai aspek pendidikan dan kegiatan siswa, memastikan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif.

B. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen. Berdasarkan rumusan masalah di Bab I, indikator yang akan dibahas meliputi: 1) Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen, 2) Permasalahan yang muncul dalam perencanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran tersebut, dan 3) Solusi yang dilakukan

³⁷ Dokumen SMK Negeri 1 Kebumen yang diperoleh langsung melalui TU SMK Negeri 1 Kebumen pada tanggal 11 Juni 2024

untuk mengatasi permasalahan dalam perencanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen

Dalam melaksanakan pembelajaran, SMK Negeri 1 Kebumen menetapkan suatu standar strategi pembelajaran untuk ditetapkan oleh guru dalam masing-masing mata pelajaran. Standar strategi pembelajaran yang ditetapkan disusun berdasarkan prinsip untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan melibatkan pemahaman semua bagian konsep yang dipelajari dan berkaitan satu sama lain. Strategi ini diharapkan membuat pembelajaran bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan pelajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian, wawancara, dan dokumentasi di SMK Negeri 1 Kebumen, penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka telah berlangsung dengan baik. Tentunya untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kebumen memerlukan visi dan misi sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah, sebagai berikut:³⁸

Visi sekolah kami adalah menjadi SMK unggul yang menghasilkan tamatan yang beriman dan bertakwa, kompeten, serta mampu bersaing di kancah global. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kami berkomitmen untuk memberikan ruang bagi pengembangan karakter melalui mata pelajaran PAI,

³⁸ Wawancara, Bapak Drs. Haryoko, M.M., pada tanggal 7 Juli 2024, pukul 09.00 WIB, di ruang kepala

dengan menekankan pada kemandirian belajar dan relevansi materi dengan kehidupan nyata.

Sebelum menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka, tentunya guru harus mempersiapkan langkah awal yang baik dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan sebagaimana disampaikan kepala sekolah sebagai berikut;

Langkah awal kami adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru PAI tentang konsep dan pendekatan Kurikulum Merdeka. Kami juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan eksternal dan berbagi pengetahuan dalam forum diskusi internal.³⁹

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai berikut;⁴⁰

1) Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1) Mengikuti Pelatihan

Dalam perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka, guru telah mengikuti pelatihan/workshop. Sebagaimana dikatakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Kebumen, yaitu;

Persiapan yang sudah saya lakukan antara lain mengikuti pelatihan dan workshop terkait Implementasi Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh sekolah dan dinas pendidikan. Saya juga telah mempelajari berbagai referensi dan modul yang relevan, serta merencanakan pengembangan materi ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu,

³⁹ Wawancara Bapak Drs. Haryoko, M.M., pada tanggal 7 Juli 2024, pukul 09.10 WIB

⁴⁰ Wawancara, Bapak Fitri Mas'adi, pada tanggal 8 Juli 2024, pukul 10.00 WIB

saya juga berdiskusi dengan rekan-rekan sejawat untuk saling berbagi ide dan strategi.⁴¹

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain itu dalam proses perencanaan pembelajaran juga diperlukan adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan belajar.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut;

Sekolah menyediakan waktu khusus dalam rapat kerja untuk penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kami juga memberikan akses ke berbagai sumber belajar dan memfasilitasi diskusi antar guru untuk bertukar ide dan pengalaman.⁴²

Sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum terkait perannya dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen sebagai berikut;

Sebagai Waka Kurikulum, peran saya adalah mengkoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah, termasuk memastikan bahwa mata pelajaran PAI diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Saya juga bertanggung jawab dalam memberikan dukungan kepada guru-guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan relevan.⁴³

Tentunya sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dalam proses perencanaan pembelajaran paradigma baru, guru harus bisa membuat perangkat pembelajaran yang baik dan benar sebagaimana disampaikan oleh waka

⁴¹ Wawancara, Bapak Fitri Mas'adi, pada tanggal 08 Juli 2024, pukul 10.00 WIB

⁴² Wawancara Bapak Drs. Haryko, M.M., pada tanggal 7 Juli 2024, pukul 09.30 WIB

⁴³ Wawancara, Ibu Lina Rahmawati, S. Pd., M. P.d., pada tanggal 8 Juli 2024, pukul 10.00 WIB

kurikulum mengenai bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran dan RPP sebagai berikut;

Proses pengembangan RPP dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru-guru PAI. Kami mendorong mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, dengan memberi ruang bagi proyek-proyek dan penilaian autentik. RPP disesuaikan untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁴

Proses persiapan ini guru menganalisis CP, menyusun CP/ATP yang telah dibuat sendiri, menyusun modul ajar/RPP, merancang pembelajaran berdiferensiasi serta menyusun asesmen sesuai profil belajar siswa. Bapak Fitri Mas'adi, S. Kom.I sebagai guru PAI dan Budi Pekerti, menyatakan:

Sebelum memulai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, saya menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran sendiri, saya juga menyiapkan modul ajar terlebih dahulu. Modul ajar tersebut membantu membuat proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terarah. Selain untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran, saya dituntut untuk membuat kegiatan belajar di kelas agar lebih menarik karena kurikulum merdeka ini pembelajaran berpusat pada peserta didik (student centered)⁴⁵.

2) Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen

⁴⁴ Wawancara, Ibu Lina Rahmawati, S. Pd., M. Pd., pada tanggal 8 Juli 2024, pukul 10.09 WIB

⁴⁵ Wawancara, Bapak Fitri Mas'adi, pada tanggal 8 Juli 2024, pukul 10.30

Setelah perencanaan, kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen adalah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai materi pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti memulai dengan menyapa siswa, memperkenalkan konsep pembelajaran dengan paradigma baru, melakukan presensi, dan mengajak siswa melantunkan Asma'ul Husna selama sekitar 10 menit. Setelah itu, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari aspek kognitif, menggunakan hasil tes diagnostik nonkognitif awal untuk mengevaluasi kesiapan siswa, serta memanfaatkan hasil tes awal diagnostik kognitif dari tes AKM literasi untuk memahami pemahaman siswa. Selanjutnya, guru PAI dan Budi Pekerti mengadakan kuis atau permainan untuk menilai kemampuan awal siswa sebelum menyampaikan materi. Guru PAI dan Budi Pekerti menyatakan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka, penting untuk menyesuaikan persiapan peserta didik dengan minat, bakat, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, pada awal pembelajaran, perlu dilakukan penilaian diagnostik untuk mengevaluasi kesiapan peserta didik. Penilaian ini, misalnya, dengan mempertimbangkan keterampilan yang telah dipelajari siswa di tingkat sebelumnya, mengingat latar belakang pendidikan yang bervariasi di antara siswa. Penilaian ini membantu memahami bakat, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga guru PAI dan Budi Pekerti dapat menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kemudian strategi yang digunakan dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka. Sebagaimana dikatakan Guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut;

Strategi yang saya lakukan adalah mencoba secara bertahap menerapkan pendekatan baru yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, seperti project-based learning (PBL) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga memanfaatkan teknologi dan media digital untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, saya terus mencari inspirasi dan bahan ajar dari berbagai sumber, termasuk platform daring, untuk memperkaya materi pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Metode yang diterapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen terbukti baik dan efektif dalam proses pembelajaran. Metode tersebut dimulai dengan penjelasan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan contoh, serta menceritakan kisah nyata dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, variasi metode pembelajaran digunakan untuk mencegah kebosanan, frustrasi, atau tekanan pada peserta didik. Materi yang diajarkan dalam PAI dan Budi Pekerti telah mencakup lima unsur Kurikulum Merdeka, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan SPI. Hal ini dijelaskan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Dalam mengajar PAI di SMK, saya menggunakan beberapa metode yang bervariasi tergantung pada materi dan kebutuhan siswa. Salah satu metode yang sering saya gunakan adalah diskusi kelompok. Metode ini efektif untuk mengajak siswa berpikir kritis dan mendalami materi PAI melalui interaksi dengan teman-teman mereka. Selain itu, saya juga menerapkan project-based learning (PBL), di mana siswa diberi proyek yang terkait dengan topik PAI.

Proyek ini bisa berupa pembuatan video dakwah, presentasi tentang tokoh-tokoh Islam, atau pembuatan karya tulis tentang isu-isu keagamaan yang relevan dengan kehidupan mereka. Saya juga tidak ragu untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan video pembelajaran atau aplikasi interaktif yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Pendekatan ini membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari..⁴⁶

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen, kegiatan biasanya melibatkan penarikan kesimpulan dari materi umum yang telah didiskusikan atau hasil belajar individu peserta didik pada hari tersebut. Guru PAI dan Budi Pekerti kemudian memberikan tugas rumah secara individu atau kelompok mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan pembelajaran ditutup dengan salam. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti yaitu:

Di akhir pembelajaran, saya memberikan kesimpulan tentang materi yang baru saja diajarkan. Selanjutnya, saya memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, serta menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Proses pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam..⁴⁷

3) Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁴⁶ Wawancara, Bapak Fitri Mas'adi, pada tanggal 08 Juli 2024, pukul 11.00

⁴⁷ Wawancara, Bapak Fitri Mas'adi, pada tanggal 12 Juni 2024, pukul 11.37

Diperlukan adanya evaluasi dalam proses perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kebumen sebagaimana disampaikan kepala sekolah terkait evaluasi dan monitoring;

Kami melakukan evaluasi secara berkala melalui supervisi dan observasi kelas. Feedback dari guru dan siswa juga menjadi bahan evaluasi yang penting. Hasil evaluasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran ke depannya.⁴⁸

4) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu elemen dari Kurikulum Merdeka adalah pelaksanaan proyek P5. Proyek ini dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, dengan alokasi sekitar 30% dari total jam pelajaran tahunan. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memperkuat karakter siswa serta mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah di berbagai situasi, sambil menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu di sekitar mereka. Penjelasan tentang hal ini disampaikan oleh waka kurikulum SMK Negeri 1 Kebumen sebagai berikut:

Pelaksanaan sistem pembelajaran di SMK Negeri 1 Kebumen, beban belajar menggunakan sistem semi blok mingguan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara blok menyesuaikan dengan kebutuhan proyek dan pelaksanaannya di bagi di semester ganjil dan genap. Sedangkan mata pelajaran intrakurikuler dibuat semi blok mingguan dipisahkan antara mata pelajaran kelompok kejuruan dan mata pelajaran kelompok umum. Per tahun; beban belajar untuk siswa kelas X sebanyak 1728 jam pelajaran, yang terdiri dari 1656 jam pelajaran muatan nasional dan 72 jam pelajaran muatan lokal. Sedangkan beban belajar kelas XII sebanyak 1544 yang terdiri dari 1472 jam pelajaran Muatan Nasional, 72 jam pelajaran Muatan Lokal. Adapun durasi untuk setiap jam pelajaran adalah 45 menit. Dalam satu tahun beban belajar siswa kelas X dan XI diasumsikan ada 36 minggu atau 18 minggu per semester,

⁴⁸ Wawancara, Bapak Drs. Haryoko, M.M., pada tanggal 7 Juli 2024, pukul 10.00 WIB

dan kelas XII diasumsikan ada 32 minggu atau 16 minggu per semester. PKL dilaksanakan selama 6 bulan (satu semester) di kelas XII pada semester ganjil.⁴⁹

Jadi, P5 dalam program Kurikulum Merdeka bertujuan tidak hanya untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih kreatif, inovatif, dan berpikir kritis, tetapi juga untuk memperluas literasi dan wawasan mereka dalam dunia pendidikan.

2. Permasalahan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen

1. Kurangnya Pelatihan Yang Diikuti Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pasti ada saja permasalahannya, adapun hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti, diantaranya yaitu kurang mengikuti pelatihan yang didapat oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Karena secara teoritis dan teknis Kurikulum Merdeka ini mengalami beberapa perubahan dari Kurikulum 2013. Maka

⁴⁹ Wawancara, Ibu Lina Rahmawati, pada tanggal 8 Juni 2024, pukul 09.30

dari itu guru PAI dan Budi Pekerti diharuskan untuk benar-benar memahami perubahan-perubahan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti:

Saya kurang konsisten dalam mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka dikarenakan faktor usia, saya hanya mendapatkan arahan dari SMK Negeri 1 Kebumen tentang bagaimana cara menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁵⁰

2. Pembelajaran Terdiferensiasi Yang Kurang Maksimal

Permasalahan dalam pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal yaitu terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menilai karakter anak. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Pembelajaran terdiferensiasi sering kurang maksimal karena proses penilaian dan pengelompokan siswa memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini menyulitkan guru dalam memberikan perhatian dan dukungan yang sesuai untuk setiap siswa, terutama ketika berhadapan dengan jumlah siswa yang banyak. Selain itu, kurangnya sumber daya dan pelatihan yang memadai juga dapat menghambat efektivitas diferensiasi dalam pembelajaran.⁵¹

3. Belum Merubah Mindset (Mengubah Kebiasaan Lama)

Kendala selanjutnya yaitu mindset (mengubah kebiasaan lama). Karena Kurikulum Merdeka masih terbilang baru jadi ketika ada perubahan dalam teknis pelaksanaannya terkadang sebagai guru sulit untuk mengubah kebiasaan lamanya. Contohnya yaitu di kurikulum merdeka belajar ini fokus kepada anak

⁵⁰ Wawancara, Bapak Fitri Mas'adi, tanggal 8 Juli 2024, pukul 11.30

⁵¹ Wawancara, Bapak Fitri Mas'adi, tanggal 8 Juli 2024, pukul 11.30

murid (student centered learning) sedangkan guru sudah terbiasa menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi di depan kelas sampai terkadang lupa bahwa guru harus melatih anak didik untuk berkolaborasi dan membangun kreativitas dengan kesadaran diri sendiri. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

Mungkin salah satu kendalanya adalah mindset, karena guru terkadang tidak menjelaskan tidak enak rasanya sampai lupa bahwa anak murid itu harus dilatih untuk berkolaborasi dan harus kreativitas yang datangnya dari diri sendiri. Padahal yang benar kan 80% siswa 20% kita sebagai fasilitator.

3. Solusi dalam mengatasi permasalahan perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen

1) Mengikuti Pelatihan

Solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut;

Kami mengatasi tantangan dengan pendekatan bertahap, seperti mengadakan pelatihan rutin, memberikan motivasi dan dukungan kepada guru, serta mencari solusi kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Kami juga menjalin kerjasama dengan pihak luar, seperti universitas atau lembaga pendidikan lainnya, untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI.⁵²

2) Sharing dengan yang lebih berpengalaman

⁵² Wawancara, Bapak Drs. Haryko, M.M., pada tanggal 7 Juli 2024, pukul 10.00 WIB

Selain merubah mindset dan melakukan pelatihan, guru juga harus sharing dengan orang yang sudah tahu betul tentang bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka, sebagaimana disampaikan waka kurikulum SMK Negeri 1 Kebumen;

Untuk mendukung hal ini, sekolah secara rutin mengadakan sesi sharing di mana para guru dapat berbagi praktik baik, tantangan, dan solusi yang mereka temui selama menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas. Sesi ini tidak hanya dilakukan secara formal dalam rapat guru, tetapi juga melalui diskusi informal di komunitas belajar yang telah kami bentuk. Kami juga mendorong penggunaan platform digital sebagai sarana sharing. Misalnya, kami memanfaatkan grup WhatsApp atau platform e-learning sekolah untuk berbagi materi, video pembelajaran, atau artikel yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Ini memudahkan para guru untuk terus belajar dan bertukar informasi kapan saja dan di mana saja.⁵³

C. Hasil Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen

Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini diperlukan tidak hanya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tetapi juga untuk semua guru mata pelajaran lainnya. Beberapa langkah perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa CP, TP/ATP, merancang pembelajaran berdiferensiasi, menyusun modul ajar/RPP, menyusun asesmen sesuai profil belajar peserta didik.

⁵³ Wawancara Ibu Lina Rahmawati, pada tanggal 8 Juli 2024, pukul 11.00 WIB

Setelah melakukan perencanaan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi peneliti, penerapan kurikulum dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan sebelum pembelajaran, sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Selama proses pembelajaran, Pak Fitri memulai dengan memberikan salam dan memimpin peserta didik dalam doa dengan membaca surat Al-Fatihah. Tujuannya adalah untuk menanamkan religiusitas yang tinggi kepada Allah SWT sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, Pak Fitri melakukan presensi dengan menanyakan siapa yang tidak hadir, kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pekerjaan rumah atau penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, serta materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat mengingat dan mempersiapkan diri untuk materi baru yang akan diajarkan. Selanjutnya, Pak Fitri menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan utama dengan meminta peserta didik membuka buku paket pada halaman yang akan dibahas. Selanjutnya, siswa diminta untuk memahami topik pembelajaran yang terdapat dalam buku atau materi yang telah disiapkan oleh guru. Guru kemudian menjelaskan materi dengan jelas dan

memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami agar siswa dapat mengerti dengan baik. Meskipun terkadang ada siswa yang belum langsung memahami materi, guru akan memberikan penjelasan tambahan atau mengulang penjelasan jika diperlukan.

Dalam mengajar PAI di SMK, guru menggunakan beberapa metode yang bervariasi tergantung pada materi dan kebutuhan siswa. Salah satu metode yang sering di gunakan bapak Fitri Mas'adi adalah diskusi kelompok. Metode ini efektif untuk mengajak siswa berpikir kritis dan mendalami materi PAI melalui interaksi dengan teman-teman mereka. Selain itu, juga menerapkan project-based learning (PBL), di mana siswa diberi proyek yang terkait dengan topik PAI. Proyek ini bisa berupa pembuatan video dakwah, presentasi tentang tokoh-tokoh Islam, atau pembuatan karya tulis tentang isu-isu keagamaan yang relevan dengan kehidupan mereka. Bapak Fitri Mas'adi juga tidak ragu untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan video pembelajaran atau aplikasi interaktif yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Pendekatan ini membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan konfirmasi di akhir pembelajaran untuk memastikan apakah ada peserta didik yang belum memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu, sebelum mengakhiri sesi, guru juga menarik kesimpulan dan

terkadang memberikan latihan tertentu untuk melatih kemampuan dan daya ingat peserta didik. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam.

d. Projek P5

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum SMK Negeri 1 Kebumen diketahui Pelaksanaan sistem pembelajaran di SMK Negeri 1 Kebumen menggunakan sistem semi blok mingguan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara blok menyesuaikan dengan kebutuhan projek dan pelaksanaannya di bagi di semester ganjil dan genap. Sedangkan mata pelajaran intrakurikuler dibuat semi blok mingguan dipisahkan antara mata pelajaran kelompok kejuruan dan mata pelajaran kelompok umum. Per tahun; beban belajar untuk siswa kelas X sebanyak 1728 jam pelajaran, yang terdiri dari 1656 jam pelajaran muatan nasional dan 72 jam pelajaran muatan lokal. Sedangkan beban belajar kelas XII sebanyak 1544 yang terdiri dari 1472 jam pelajaran Muatan Nasional, 72 jam pelajaran Muatan Lokal.

Adapun durasi untuk setiap jam pelajaran adalah 45 menit. Dalam satu tahun beban belajar siswa kelas X dan XI diasumsikan ada 36 minggu atau 18 minggu per semester, dan kelas XII diasumsikan ada 32 minggu atau 16 minggu per semester. PKL dilaksanakan selama 6 bulan (satu semester) di kelas XII pada semester ganjil. Tema yang sudah diterapkan yaitu tema Bangunlah Jiwa Raganya dan Gaya Hidup Berkelanjutan, untuk jadwal tema Kebekerjaan sebagai berikut:

Tabel 2 Tema Bangunlah Jiwa Raganya dan Tema Kebekerjaan**Tema Bangunlah Jiwa Raganya**

Pengenalan	Kntekstualisasi	Aksi	Refleksi dan Tindak Lanjut
Guru sebagai failitator mengenalkan pengertian dan tujuan Harmoni Jiwa dan Raga.	Dengan bimbingan dan arahan guru, peserta didik membicarakan rencana aksi..	Guru dan peserta didik melakukan aksi nyata berupa pelatihan anti perundungan dan membuat poster dan mengkampanyekan anti perundungan melalui berbagai media..	Tahapan ke empat adalah refleksi dan tindak lanjut. Dalam kegiatan ini guru dan peserta didik melakukan refleksi dari aksi nyata yang telah dilakukan dan menyusun rencana tindak lanjut dari refleksi tersebut.

Tema Kebekerjaan

Pengenalan	Kontekstualitas	Aksi	Refleksi dan Tindak Lanjut
------------	-----------------	------	----------------------------

Guru sebagai fasilitator memperkenalkan pengertian dan tujuan mempelajari cara-cara komunikasi efektif, kolaborasi di dunia kerja, kreativitas, dan proaktif, serta memberikan contoh penerapannya di sekolah.	Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa mendiskusikan komunikasi efektif, kolaborasi dalam dunia kerja, kreativitas, dan proaktif melalui seni drama.	Guru dan siswa melakukan aksi nyata berupa proyek pembuatan seni drama.	Tahapan ke empat adalah refleksi dan tindak lanjut. Dalam kegiatan ini guru dan siswa melakukan sosialisasi tentang pentingnya membuang sampah melalui pemutaran seni drama
--	---	---	---

2. Permasalahan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen

Setiap kali ada kebijakan baru, selalu muncul permasalahan dan isu, terutama dengan adanya kebijakan baru seperti Kurikulum Merdeka. Tantangan yang dihadapi antara lain:⁵⁴

- a. Kurangnya pelatihan yang diikuti terkait implementasi kurikulum merdeka.
- b. Pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal.

⁵⁴ Ni Komang Suni Astini, Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0, Jurnal Lampuhyang, Vol.13, No.1, 2022, h. 179

c. Belum merubah mindset.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta waka kurikulum, peneliti mengetahui bahwa permasalahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen adalah kurangnya pelatihan, minimnya mindset sehingga terjadi pembelajaran yang kurang terdiferensiasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hanya menerima arahan dari sekolah mengenai penerapan Kurikulum Merdeka tanpa mengikuti pelatihan atau workshop tambahan.

3. Solusi dalam mengatasi permasalahan perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kebumen

Solusi yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 1 Kebumen untuk mengatasi permasalahan dalam perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka adalah dengan mengikuti pelatihan, serta sharing dengan yang lebih berpengalaman. Dengan mengikuti pelatihan dan banyak bertanya kepada ahli, guru dapat memperluas wawasan dan memahami cara yang tepat untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga berusaha membangun kreativitas melalui kerja sama antara guru mata pelajaran, untuk lebih cepat mengenal karakter siswa.